

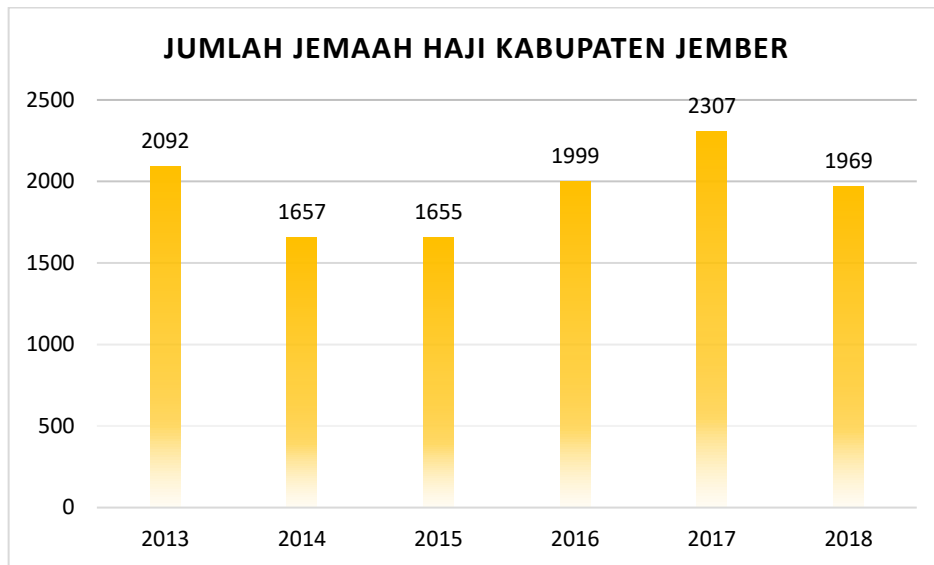
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Mayoritas penduduk Indonesia merupakan penganut agama Islam. Berdasarkan hasil sensus Badan Pusat Statistik pada tahun 2010, 87,18% dari 237.641.326 penduduk Indonesia menganut agama Islam sehingga Indonesia tergolong sebagai salah satu negara dengan penganut agama Islam terbesar di dunia. Bagi umat Islam ibadah haji yang dilaksanakan pada bulan Dzulhijjah merupakan salah satu syarat sempurnanya keimanan mereka. Tingginya minat umat Islam di Indonesia untuk melaksanakan haji membuat daftar tunggu pemberangkatan jemaah haji Indonesia hingga bertahun-tahun. Hal ini disebabkan kuota jemaah haji terbatas meskipun tiap tahun terdapat penambahan kuota jemaah haji. Pada tahun 2017 penambahan kuota Jemaah haji Indonesia sebesar 52.500 jemaah dari 168.800 jemaah menjadi 221.000 jemaah dengan penambahan porsi untuk wilayah Jawa Timur sebesar 6.000 porsi sehingga dapat memberangkatkan 34.168 jemaah haji (Kementerian Agama, 2017).

Kabupaten Jember dikenal sebagai kota santri karena penduduknya yang agamis dan terdapat banyak pondok pesantren. Banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Jember tiap tahun. Bangunan peribadatan seperti masjid menjadi bangunan yang penting untuk masyarakat Jember. Selain sebagai tempat beribadah bangunan keagamaan juga menjadi tempat rekreatif untuk warga dapat berkumpul. Hal ini mendasari tingginya minat penduduk Jember untuk berbondong-bondong menunaikan ibadah haji. Pada tahun 2017 dengan adanya penambahan kuota haji yang diberikan oleh pemerintah Arab Saudi, jumlah jemaah haji Jember meningkat dari 1.999 jemaah menjadi 2.307 jemaah haji (Kementerian Agama, 2017). Jumlah ini juga merupakan pemberangkatan calon jemaah haji terbanyak di Jember sekaligus terbesar ketiga di Jawa Timur, setelah Kota Surabaya dan Kabupaten Sidoarjo. Peningkatan jumlah jemaah haji di wilayah Jember dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1.1. Grafik Jumlah Jemaah Haji Kabupaten Jember

Sumber : Kementerian Agama Jember (2018)

Jumlah jemaah haji ini tidak hanya berasal dari wilayah Jember saja melainkan terdapat beberapa jemaah dari daerah sekitarnya seperti Bondowoso, Situbondo, Banyuwangi dan Lumajang yang keseluruhan mencapai 17 kloter (kelompok terbang haji). Dengan jumlah kloter sebanyak 17 kloter haji, Kabupaten Jember mencukupi syarat minimal sebuah embarkasi yaitu 14 kloter. Selama ini embarkasi haji untuk wilayah Jember dan daerah lainnya yang berada di wilayah Timur seperti Banyuwangi dan Bali berada di Surabaya. Calon jemaah haji harus menempuh perjalanan darat untuk menuju embarkasi Surabaya. Tentunya perjalanan ini membutuhkan biaya operasional yang cukup banyak serta tidak efektif. Maka dari itu pemerintah Kabupaten Jember merencanakan Kabupaten Jember sebagai embarkasi pemberangkatan haji sehingga dapat lebih efektif dan mempermudah pemberangkatan jemaah haji dan umrah.

Tabel 1.1. Jumlah Jemaah Haji Wilayah Sekitar Kabupaten Jember

	2016	2017	2018
Situbondo	550	623	497
Bondowoso	492	656	511
Banyuwangi	974	1279	1080
Lumajang	913	790	1126

Sumber : Kementerian Agama (2018)

Selain memiliki jumlah kloter minimal sebagai syarat suatu wilayah menjadi embarkasi haji, juga terdapat beberapa persyaratan prasarana yang harus dimiliki di wilayah tersebut. Prasarana yang dibutuhkan antara lain bandara embarkasi haji untuk pemberangkatan jemaah haji serta asrama haji untuk persiapan pemberangkatan jemaah haji. Untuk melengkapi persyaratan tersebut pemerintah Kabupaten Jember akan melakukan perluasan Bandara Notohadinegoro Jember yang akan menjadi bandara embarkasi untuk penerbangan jemaah haji. Pemerintah Kabupaten Jember juga akan membangun asrama haji di Jember sehingga fasilitas yang dibutuhkan dapat terpenuhi.

Asrama haji merupakan suatu wadah untuk melayani penyelenggaraan ibadah haji yang bertujuan untuk menyiapkan calon jemaah haji yang dilakukan sebelum pemberangkatan calon jemaah haji hingga penerimaan kembali jemaah haji setelah tiba di Indonesia. Persiapan yang dilakukan dari berbagai aspek baik administrasi hingga kesehatan jasmani dan mental jemaah haji. Asrama haji ini akan dibangun di area Jember Sport Garden (JSG).

Rencana pemerintah Kabupaten Jember untuk menjadikan Jember sebagai embarkasi haji telah dipikirkan dengan matang. Maka dari itu, untuk melengkapi prasarana sebagai embarkasi haji di wilayah Jember diperlukan pembangunan Asrama Haji Sub Embarkasi Jember yang akan melayani penyelenggaraan ibadah haji untuk Kabupaten Jember dan sekitarnya. Asrama Haji ini nantinya akan menjadi wadah untuk mengumpulkan jemaah haji baik dari Kabupaten Jember maupun dari daerah sekitarnya seperti Bondowoso, Banyuwangi, Lumajang, dan Situbondo.

## **1.2. Tujuan dan Sasaran**

Tujuan perancangan asrama haji sub embarkasi di Jember adalah :

- Mempersiapkan jemaah haji sub embarkasi Jember untuk pemberangkatan haji.
- Melayani kegiatan penyelenggaraan ibadah haji sub embarkasi Jember.

Sasaran yang ingin dicapai dalam merancang asrama haji embarkasi di Jember adalah :

- Memberikan wadah untuk persiapan pemberangkatan jemaah haji sub embarkasi Jember yang memiliki tampilan nuansa Islam.
- Memberikan wadah untuk kegiatan pelayanan penyelenggaraan ibadah haji sub embarkasi Jember.
- Menciptakan ruang-ruang yang dapat meningkatkan kekhusyukan beribadah.

### **1.3. Batasan dan Asumsi**

Batasan perancangan asrama haji embarkasi di Jember adalah :

- Asrama haji sub embarkasi Jember melayani jemaah haji regular.
- Asrama haji sub embarkasi Jember dibuka untuk umum setiap harinya namun apabila musim haji asrama haji akan ditutup untuk umum.
- Jam operasional bangunan adalah pukul 08.00 – 17.00 WIB.

Asumsi perancangan ini adalah :

- Status kepemilikan asrama haji sub embarkasi Jember ini adalah milik Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Daya tampung asrama haji sub embarkasi Jember ini diperkirakan dapat menampung 500 jemaah haji atau setara 1 kloter haji.

### **1.4. Tahapan Perancangan**

Dalam menyusun laporan terdapat rangkaian proses yang dilakukan mulai dari penentuan judul hingga menghasilkan gambar pra rancangan. Proses tersebut merupakan tahapan rancangan yang memiliki alur sebagai berikut :

- Penentuan Judul  
Penentuan judul sebagai topik pembahasan laporan yang menyiratkan secara pendek isi pembahasan.

- Interpretasi Judul

Penjabaran tentang judul Asrama Haji Sub Embarkasi di Jember guna memahami topik pembahasan.

- Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk menunjang proses perancangan asrama haji sub embarkasi di Jember. Data yang dikumpulkan dapat terbagi menjadi dua kategori yaitu data primer dan data sekunder. Data primer meliputi :

- Observasi

Melakukan studi kasus secara langsung untuk memahami secara langsung pengalaman arsitektural objek kasus yang dapat menjadi pedoman merancang. Melakukan studi lapangan untuk mengenali karakteristik tapak yang akan dibangun.

- Wawancara

Melakukan tanya jawab dengan narasumber mengenai objek perancangan.

Sedangkan data sekunder meliputi :

- Studi literatur

Mengumpulkan kepustakaan yang berhubungan dengan asrama haji sub embarkasi di Jember.

- Internet

Mengumpulkan informasi terkait asrama haji sub embarkasi di Jember sebagai pengkayaan literatur.

- Kompilasi dan Analisa Data

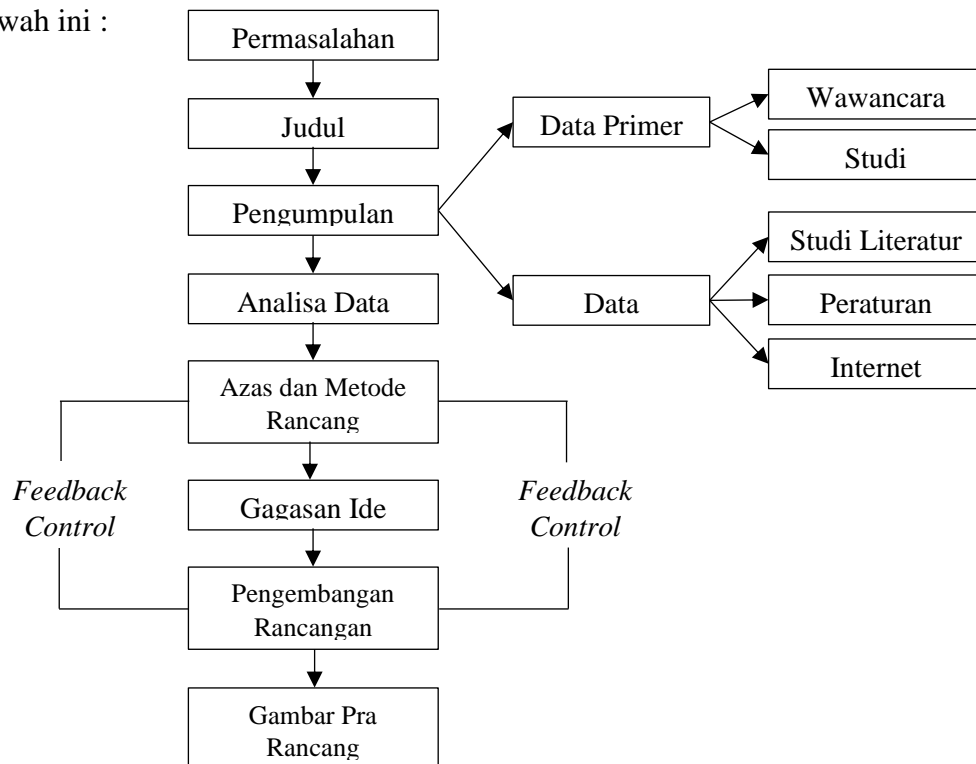
Penggabungan data-data yang sudah dikumpulkan baik primer maupun sekunder menjadi satu untuk kemudian dianalisa menjadi informasi yang bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan proses perancangan.

- Rumusan Azas dan Metode Perancangan

Menentukan metode perancangan dan azas yang akan digunakan sebagai pedoman dalam menyelesaikan rancangan.

- **Gagasan Ide**  
Menuangkan gagasan ide ke dalam konsep dan tema yang akan diterapkan dalam merancang.
- **Perkembangan Rancangan**  
Pada tahap ini konsep dan tema dikembangkan dengan memperhatikan kaidah-kaidah yang ada menjadi sebuah rancangan.

Untuk lebih jelasnya proses tahapan rancangan dapat dilihat pada skema dibawah ini :



Gambar 1.2. Skema Tahapan Perancangan

Sumber : Analisa Penulis (2018)

### 1.5. Sistematika Pembahasan

Berikut adalah penjelasan sistematika pembahasan dalam penyusunan laporan ini :

- **BAB I : Pendahuluan**  
Menguraikan tentang latar belakang pengambilan judul asrama haji sub embarkasi di Jember, tujuan dan sasaran, batasan dan asumsi, tahapan perancangan dan sistematika pembahasan.

- **BAB II : Tinjauan Objek Perancangan**  
Menguraikan tentang asrama haji secara rinci, menjelaskan fungsi dan tugas asrama haji serta menguraikan data tentang asrama haji sebagai pedoman dalam merancang.
- **BAB III : Tinjauan Lokasi Perancangan**  
Menguraikan aspek-aspek yang berkaitan dengan alasan pemilihan lokasi perancangan asrama haji sub embarkasi Jember mulai dari latar belakang pemilihan lokasi, pemilihan lokasi, penetapan lokasi, dan fisik lokasi.
- **BAB IV : Analisa Perancangan**  
Pada bab ini sudah mengarah ke proses lebih lanjut. Analisa seperti analisa tapak, analisa ruang yang kemudian hasilnya akan diterapkan pada perancangan asrama haji sub embarkasi di Jember.
- **BAB V : Konsep Perancangan**  
Menguraikan tentang pendekatan dan metode yang akan digunakan dalam merancang asrama haji sub embarkasi di Jember.